

## **Abstrak**

*Banyaknya daerah tertinggal seperti di kawasan daerah perbatasan, salah satunya disebabkan oleh minimnya tingkat pembangunan jalan yang sebenarnya menjadi salah satu faktor penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, sosial, politik. Kalimantan dan Maluku diharapkan dapat menjadi percontohan yang tepat karena potensi alam yang dimiliki dapat memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yang tentunya distribusinya perlu untuk didukung oleh infrastruktur yang ada seperti jalan non status. Oleh karena latar belakang yang telah dijabarkan, maka dilakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan jalan non status dan peringkat untuk setiap faktor-faktor yang sudah dianalisis pada daerah perbatasan Kalimantan dan Maluku. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan penyebaran kuesioner kepada narasumber yaitu Pemda, kontraktor, dan PPK. Penelitian ini melakukan pengujian validitas, reliabilitas, analisis faktor dan RII. Melalui metode analisis faktor yang meliputi KMO (Kaiser Meyer Olkin), Barlett serta pengujian MSA (Measure of Sampling Adequacy), penelitian ini menghasilkan 5 kelompok dimana setiap faktor yang ada di dalamnya saling berhubungan. Hasil penelitian melalui metode RII ini menunjukkan bahwa kesesuaian spesifikasi, perencanaan penjadwalan, pembebasan lahan, persiapan berkas lelang, perkiraan volume pekerjaan, tujuan proyek, pengendalian resiko, ketersediaan material lokal, kondisi alat, klausa penyelesaian sengketa, dan kemajuan teknologi dipandang menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pembangunan jalan non status kawasan daerah perbatasan di Kalimantan dan Maluku.*

**Kata kunci :** *Daerah Tertinggal, Daerah Perbatasan, Kalimantan dan Maluku, Jalan non status*

### ***Abstract***

*The number of disadvantaged areas such as in the border region, one of which is caused by the lack of the level of road construction which actually becomes one of the important factors to support economic, social, political growth. Kalimantan and Maluku are expected to be the right models because their natural potential can contribute to economic growth in Indonesia, which of course the distribution needs to be supported by existing infrastructure such as non-status roads. Because of the background that has been described, this research is carried out which aims to determine the identification of factors that influence the development of non-status roads and ratings for each of the factors that have been analyzed in the border areas of Kalimantan and Maluku. Data collection is done by distributing questionnaires to speakers, namely local government, contractors, and PPK. This study tested the validity, reliability, factor analysis and RII. Through a factor analysis method that includes KMO (Kaiser Meyer Olkin), Barlett and MSA (Measure of Sampling Adequacy) testing, this study produces 5 groups where each factor in it is interconnected. The results of this study through the RII method show that conformity of specifications, scheduling planning, land acquisition, auction file preparation, estimated work volume, project objectives, risk control, local material availability, equipment conditions, dispute resolution clauses, and technological progress are seen as very important to note in the construction of non-status roads in the border areas in Kalimantan and Maluku.*

**Keywords** : *Disadvantaged Areas, Border Areas, Kalimantan and Maluku, Non-status Roads*